

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL (SPI) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PADA BPKAD PROVINSI SUMATERA SELATAN

Azzah Oktapania¹, Feby Tri Falia²

Politeknik Negeri Sriwijaya

oktapaniaazzah04@gmail.com, febytrifalia05@gmail.com

Abstract: The aim of this research is to test the accounting information system and internal control system on the quality of financial reports at BPKAD South Sumatra Province. The analytical methods used include statistical analysis, hypothesis testing, including normality, heteroscedasticity, autocorrelation and multicollinearity tests. This analysis was carried out using the T TEST, F TEST, R² TEST, and Linear Regression Equation TEST. Research findings show that the accounting information system variable has a significance level of 0.07, higher than the threshold (0.05). This shows that the quality of exchange rate data is negatively influenced by the accounting information system. The second hypothesis shows that the internal control system makes a positive and significant contribution to the quality of local government financial reports with a significance level of 0.009 (< 0.05). The R² test results show that the Adjusted R² Square is quite high.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, and Quality of Financial Statements

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Provinsi Sumatera Selatan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik, pengujian hipotesis, meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan Uji T, Uji F, Uji R², dan Uji Persamaan Regresi Regresi Linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,07 lebih tinggi dari ambang batas (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data nilai tukar dipengaruhi secara negatif oleh sistem informasi akuntansi. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 (< 0,05). Hasil Uji R² menunjukkan bahwa Adjusted R Square cukup tinggi.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Sistem pemerintahan daerah telah mengubah pendekatan untuk menerapkan otonomi daerah dari sentralisasi ke desentralisasi. Menurut UU No. 32 tahun 2004 yang kemudian diubah menjadi UU No.23 tahun 2014, otonomi daerah diwajibkan untuk menghormati hak, kewajiban, dan tanggung jawab otonomi daerah untuk mengembangkan dan mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan pemerintah dan kepentingan masyarakat sesuai dengan undang- undang yang berlaku. Tingkat tanggung jawab keuangan pemerintah daerah memengaruhi otonomi daerah.

Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan untuk menjalankan tugasnya dengan tertib, transparan, dan dengan fokus pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola keuangan daerah. Salah satu langkah penting dalam mewujudkan peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah adalah kewajiban untuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah. Kualitas laporan keuangan dapat dinilai melalui opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Badan Pemeriksa Keuangan melakukan pemeriksaan dan memberikan opini berdasarkan beberapa strata, di antaranya Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Menyatakan Pendapat (TMT).

Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia (BPKRI), Pendapat opini LKPD telah mengalami perubahan, menurut IHPS I 2021. Dalam lima tahun terakhir, antara tahun 2016 dan 2020, ada 541 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang memperoleh opini WTP, naik dari 70% di LKPD Tahun

2016 menjadi 90% di LKPD Tahun 2020. Selain itu, jumlah LKPD yang memperoleh opini WTP telah meningkat. Salah satu entitas pelaporan pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan berkewajiban menyusun, menyajikan, dan melaporkan LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) yang akan dipertanggung jawabkan dalam pelaksanaan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Terwujudnya laporan keuangan yang akuntabilitas, berkualitas, dan relevan dapat dilihat dari opini atas laporan keuangan pemerintah daerah yang di dapatkan oleh auditor . Pada hasil pemeriksaan BPK dalam IHPS 1 Tahun 2022, Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu pemerintah daerah yang mendapatkan opini WTP dari tahun 2013-2022

Akuntansi Pemerintahan memiliki dampak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, entitas pelaporan, termasuk pemerintah daerah, diwajibkan untuk menyajikan upaya dan hasil pelaksanaan kegiatan secara terstruktur dan sistematis selama periode pelaporan. Hal ini dilakukan untuk memastikan akuntabilitas, manajemen yang baik, transparansi, mudah dipahami, relevan, dapat dibandingkan, tepat waktu. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan secara efektif memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang memiliki nilai informatif. Kualitas laporan keuangan, yang menentukan kegunaannya, ditentukan oleh isi informasi yang disajikan dan harus mematuhi standar akuntansi pemerintahan.

Pengawasan internal adalah seluruh proses audit, review, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya yang dilakukan untuk memastikan bahwa tugas dan fungsi organisasi dilaksanakan sesuai dengan standar yang efektif dan efisien (Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008). Perencanaan, penerapan, pengorganisasian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan pemerintah daerah adalah bagian dari pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Meskipun demikian, pengelolaan keuangan di Indonesia masih menghadapi masalah seperti tingkat korupsi yang tinggi, kebocoran anggaran yang disebabkan oleh pencairan anggaran yang tidak sesuai dengan anggaran belanja, dan ketidaksesuaian antara pertanggungjawaban penerima anggaran dan anggaran yang ditetapkan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah komponen yang mendukung kualitas laporan keuangan yang baik. Input, proses, dan output yang efektif sangat penting untuk pembuatan laporan keuangan.

Sebagai dasar untuk sistem pelaporan keuangan yang ideal, elemen-elemen ini harus digabungkan dan dilakukan secara berkesinambungan. Sistem informasi akuntansi adalah bagian penting dari suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyusun informasi keuangan untuk membantu manajemen membuat keputusan. Setiap tingkat manajemen memerlukan informasi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangan mereka, dan informasi keuangan menjadi lebih akurat seiring dengan tingkat manajemen yang lebih tinggi. Sistem informasi akuntansi berfokus pada aspek keuangan. Widjajanto (2002) menyatakan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang melibatkan identifikasi, pengumpulan, pengolahan, dan komunikasi informasi ekonomi suatu organisasi kepada berbagai pihak. Menurut Jogianto (1997), tujuan utama akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan informasi internal kepada pihak internal dan pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, dan pemerintah.

Dalam situasi ini, sistem pengendalian internal (SPI) sangat penting. Pengembangan SPI sangat penting untuk membangun sistem pemerintahan yang berkelanjutan. Sistem pengendalian internal memastikan laporan keuangan yang akuntabel dan berkualitas tinggi. Proses pencatatan dan pengungkapan yang akurat membutuhkan pengendalian internal yang kuat. Area pengendalian, efek pengendalian, aktivitas pengendalian, dan komunikasi adalah komponen utama SPIP. Semua komponen ini sangat penting untuk melindungi aset organisasi, memberikan laporan keuangan yang akurat, dan memastikan penggunaan sumber daya secara ekonomis, efektif, dan efisien. Selain itu, SPIP meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan.

Penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Pemeriksa Keuangan Daerah**", berdasarkan peristiwa dan fakta yang ada serta mengacu pada penelitian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan kuesioner adalah jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber alamiah, tetapi peneliti juga melakukan perlakuan terhadap data, seperti dengan mengirimkan kuesioner *online*, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2019:15)

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) bidang akuntansi dan keuangan serta bidang sekretariat yang bekerja di BPKAD Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah populasi <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>

sebanyak 90 orang. Dengan mengungkapkan tujuan dan maksud penelitian, metode pemilihan *purposive sampling* meningkatkan ketelitian, kredibilitas data, dan hasil penelitian.

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data sampel yang di ambil tidak secara acak. Dengan kata lain sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja di BPKAD Provinsi Sumatera Selatan
2. Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) bidang akuntansi atau keuangan dan bidang secretariat yang bekerja di BPKAD Provinsi Sumatera Selatan

Menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumus *Slovin* yang dikembangkan oleh (HuseiniUmar, 2013) yaitu :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{90}{1 + e^2} \\
 &= \frac{90}{1 + 90 (0,1)^2} \\
 &= \frac{90}{1 + 90 (0,01)} \\
 &= \frac{90}{1,9}
 \end{aligned}$$

= 47,36, maka dibulatkan menjadi 47 orang Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e² : Batas toleransi kesalahan (*error*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dibuat oleh BPKAD Provinsi Sumatera Selatan. Dua variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah variabel dependen. Hasil penelitian mencakup analisis statistik dan uji asumsi klasik yang dibantu dengan aplikasi SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data menurut (Gunawan, 2020) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test *Klomogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai *Asymp. Sig.* > 0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97397447
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.095

	Negative	-.154
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.07 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Pada hasil tabel 2 di atas, nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,07 (signifikan > 0,05) menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan distribusi normal data variabel sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut (Gunawan, 2020) ialah uji yang menggunakan model regresi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel. Faktor Inflasi Variasi (VIF) dan Toleransi digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel dalam data. Dengan kata lain, data tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas penelitian ini:

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.514	2.337		3.215	.002		
	X1	.273	.124	.329	2.200	.033	.560	1.787
	X2	.401	.147	.406	2.721	.009	.560	1.787

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas karena nilai VIF variabel sistem informasi akuntansi (X1) dan sistem pengendalian internal (X2) adalah 1,787 kurang dari 10 dan nilai tolerabilitas adalah 0,560 lebih dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang baik memiliki ketidaksamaan variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik dianggap memiliki heteroskedastisitas tidak ada. Untuk menguji heteroskedastisitas bisa menggunakan grafik *scatterplot*.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.774	1.567		1.770	.084
	X1	-.044	.083	-.106	-.531	.598
	X2	-.021	.099	-.042	-.212	.833

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Nilai signifikan pada tes heteroskedastisitas lebih dari 0,05 dapat menunjukkan ketidakhadiran heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikan kurang dari 0,05 dapat menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dengan mempertimbangkan nilai signifikan sistem informasi akuntansi (X¹) sebesar 0,598 dan nilai signifikan sistem pengendalian internal (X²) sebesar 0,833, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Uji autokorelasi, menurut (Singgih, 2019:205), digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi yang digunakan. Model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah yang terbaik. Uji Durbin - Watson (DW Test) digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan membutuhkan konstanta dalam model regresi. Dasar keputusan pengujian autokorelasi Durbin Watson adalah jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.426	2.018	1.642

a. Predictors: (Constant), SPI, SIA

b. Dependent Variable: KK

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023i

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW=1,641 jika dibandingkan dengan nilai signifikan 5% (0,05), jumlah sampel N = 47, dan jumlah variabel bebas (independen) 2 (k=). Nilai dl = 1,4435 dan du = 1,6204, nilai 4 - du = 2,3796 dan nilai 4 - dl = 2,5565. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW = 1,641 dan DW berada di antara du dan 4 - du. Nilai Durbin - Watson = 1,641 berada di antara 1,6204 dan 2,3796, yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi atau keputusan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan masing-masing variabel yang digunakan (Ghozali, 2019). Koefisien determinasi (R²), yang nilainya berkisar antara nol dan satu, menunjukkan bahwa model yang dibentuk memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel independen. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel (X¹) sistem informasi akuntansi dan (X²) sistem pengendalian internal memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk membuat prediksi tentang variabel (Y) kualitas laporan keuangan. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.451	.426	2.018

a. Predictors: (Constant), SPI, SIA

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,426, yang menunjukkan bahwa variasi variabel bebas bertanggung jawab atas 42,6% variasi variabel terikat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh sebesar 42,5% pada variabel kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 57,5%.

Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2019), uji statistik F adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang sebenarnya. Untuk memprediksi variabel independen, model regresi dapat digunakan jika nilai signifikan F kurang dari 0,05. Kriteria pengujian hipotesis untuk menggunakan statistik F adalah bahwa ketika nilai signifikan F kurang dari 0,05, hipotesis alternatif diterima, yang mengatakan bahwa setiap independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dan signifikan. Tabel berikut menunjukkan hasil uji statistik F.

Tabel 7 Uji Statistik F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146.970	2	73.485	18.039	.000 ^b
	Residual	179.242	44	4.074		
	Total	326.213	46			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), SPI, SIA

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 18,039 lebih besar dari nilai F tabel 3,209, yang menunjukkan bahwa ada nilai positif dan signifikan (Sig.) sebesar 0,000 di bawah 0,05. Hasil menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X¹) dan Sistem Pengendalian Internal (X²) berpengaruh secara bersamaan dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y) di BPKAD Provinsi Sumatera Selatan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji regresi linear berganda dan menguji hipotesis bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal memengaruhi kualitas laporan keuangan pada BPKAD Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 8 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.514	2.337		3.215	.002
	SIA	.273	.124	.329	2.200	.033
	SPI	.401	.147	.406	2.721	.009

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Persamaan regresi linier berganda berikut didapatkan berdasarkan hasil perolehan dari tabel 8:

$Y = a + 1.X_1 + 2.X_2 + e$ $y = 7,514 - 0,329 X_1 - 0,406 X_2 + 2,337$. Kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan persamaan regresi linier berganda sebelumnya:

1. Tabel 8 menunjukkan bahwa angka pada konstanta 7,514 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan angka pada sistem informasi akuntansi 0,329 dengan $p = 0,070$ ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan untuk memprediksi pengambilan keputusan.
2. Angka pada konstanta 7,514 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan angka pada sistem pengendalian internal 0,406 dengan $p = 0,060$ ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal dapat memprediksi pengambilan keputusan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 8.

Uji Statistik T (Parsial)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menentukan secara parsial bagaimana variabel Sistem Informasi Akuntansi (X^1) dan Sistem Pengendalian Internal (X^2) memengaruhi variabel kualitas laporan keuangan (Y). $H_0: b_1: b_2 = 0$, yang berarti bahwa variabel bebas Sistem Informasi Akuntansi (X^1) dan Sistem Pengendalian Internal (X^2) tidak berdampak positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y) secara parsial.

$H_a: b_1: b_2$ tidak sama, yang berarti bahwa variabel bebas Sistem Informasi Akuntansi (X^1) dan Sistem Pengendalian Internal (X^2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y) secara parsial.

1. H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel, dan H_a ditolak jika angka probabilitas signifikan $> 0,05$.

2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel jika angka probabilitas signifikan $< 0,05$.

Uji satu arah, dengan $dk = n - k$, $dk = 47$ responden - 3 variabel adalah 44, dan t tabel adalah 1,68023, yang merupakan hasil dari uji t.

Tabel 9 Uji Statistik T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	7.514	2.337		3.215	.002
	SIA	.273	.124	.329	2.200	.033
	SPI	.401	.147	.406	2.721	.009

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 9 diatas, nilai t-hitung untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X^1) sebesar 2,200 dan nilai signifikan (Sig.) 0,033. Nilai signifikan tersebut $0,033 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,200 > 1,68023$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Sistem Informasi Akuntansi (X^1) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y).

Pada hasil uji t, nilai t-hitung variabel Sistem Pengendalian Internal (X^2) sebesar 2,721 dan nilai signifikan (Sig.) 0,009. Nilai signifikan tersebut $0,009 < 0,05$ dan nilai t-hitung $2,721 > 1,68023$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Sistem Pengendalian Internal (X^2) berpengaruh positif terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y)

PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikan 0,07 lebih besar dari 0,05, menurut nilai signifikansi hasil uji. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Menurut Musa (2020), kualitas laporan keuangan instansi akan sebanding dengan kualitas sistem informasi akuntansinya. Selain itu, pengimplementasian sistem informasi akuntansi yang relevan akan mempermudah proses pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan akan disajikan secara rinci dan mudah dipahami dengan pemahaman yang memadai. Penelitian sebelumnya (Suryotriyono & Dewi Septiana Novita, 2020) menemukan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Suprihatin, 2019) yang menemukan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintahan .

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut hasil uji hipotesis, hipotesis kedua menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berdampak

positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai signifikansi hipotesis adalah 0,009, yang berarti

bahwa pengendalian internal berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang relevan dapat dibuat dengan pengendalian internal yang baik. Penelitian sebelumnya (Suryotriyono & Dewi Septiana Novita, 2020) menemukan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal berdampak positif pada kualitas laporan keuangan, dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Dengan sistem pengendalian internal yang relevan, laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik atau nilai informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, menurut Novtania (2017) pengendalian internal memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang digunakan berfungsi dengan baik

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai Fhitung sebesar 18,039 lebih besar dari Ftabel 3,209 yang berarti bernilai positif dan signifikan (Sig.) Hasil tersebut membuktikan bahwa secara simultan (bersama – sama) variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKAD Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian sebelumnya Lailatur Rohmah, Noor Shodiq Askandar, Arista Fauzi Kartika Sari, (2020) sejalan dengan penelitian ini dimana hasil penelitian ini pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Malang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Sistem informasi akuntansi (SIA) meningkatkan kualitas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa pegawai BPKAD Provinsi Sumatera Selatan yang paham dengan sistem informasi akuntansi dapat menerapkan dan menggunakannya saat mereka membuat laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan transparansi, akuntabel, dan relevan.
- b. Sistem Pengendalian Internal (SPI) meningkatkan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal di BPKAD Provinsi Sumatera Selatan telah dilaksanakan dengan baik. Selain itu, sistem pengendalian internal ini digunakan dengan efektif dan kualitas laporan keuangan telah ditingkatkan.
- c. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPKAD Provinsi Sumatera Selatan.

Penulis menyarankan dengan hasil penelitian ini kedepannya pejabat BPKAD Provinsi Sumatera Selatan harus meningkatkan jumlah karyawan yang bekerja di bidang akuntansi atau keuangan yang memiliki pendidikan akuntansi. Untuk dilatih dan dididik tentang software akuntansi yang digunakan dalam pekerjaannya. Meningkatkan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan Pengendalian Internal dapat berjalan dengan baik. Pimpinan dan pegawai yang ada di BPKAD Provinsi Sumatera Selatan dalam Sistem Pengendalian Internal berkomitmen untuk membuat keputusan tentang perbaikan dan pelaksanaan prosedur dan aturan untuk mencapai kesuksesan organisasi perangkat daerah. Untuk penelitian lebih lanjut, untuk memasukkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang belum diteliti dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan penelitian ini. Kami ucapkan terimakasih juga kepada semua karyawan BPKAD Provinsi Sumatera Selatan yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini.

REFERENSI

<https://sumsel.bpk.go.id/>

- Mayasari, R., & Febriantoko, J. (2018). See More: Evaluation of Work Programs and Financial Performance of Local Government in Indonesia Through Cipp Model. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 9(12), 21169–21178. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v9i12.630>
- Mayasari, R. (2021). *Indikator Kinerja Pemerintah Daerah dan Model Penilaiannya*. Palembang: Deepublish Press.
- Mayasari, R., & Febriantoko, J. (2021). Proyek Hasil Penyelenggaraan Daerah Melalui Indikator Kinerja Pada Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran (Studi Kasus Pemerintah Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 7(1), 1–13. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Mayasari, R., Febriantoko, J., Africano, F., & Loressa, M. (2021). Efisiensi dan Efektivitas Belanja Langsung Pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 180–189. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Singgih Santoso. (2019). *Mahir Statistik Parametrik . Konsep Dasar dan Aplikasi SPSS*. Jakarta:PT.Gramedia.
- Musa. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Study Empiris Pada SKPS Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* Vol. 09 No. 03.
- Suryotriyono, Dewi Septiana Novita. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Pajak*. Vol. 21 No. 01.
- Suprihatin, Ananthy. (2019). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah & Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* Vol.12 No.2.
- Suryotriyono, Dewi Septiana Novita. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi & Pajak*. Vol. 21 No. 01.
- Indonesia (2020). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah. Jakarta : Menteri Dalam Negeri
- Arif Widyatama,dkk. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pmerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.Vol. 2 No. 2
- Mardia, dkk. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*. Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Cetakan Ke Empat. Jakarta:PT. Gramedia.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Nurendah Ragilita Untari, Didik Mohammad. (2018). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Study Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 4 No. 2
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.i
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Siregar, B. (2015). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Berbasis Akrual)*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mayasari, R. (2022). Lemahnya Signifikansi Sistem Pengendalian Internal untuk Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 113–122. <https://doi.org/10.33795/jraam.v6i1.011>
- Masnila, N., Mayasari, R., Firmansyah, F., Febriantoko, J., & Said, J. (2021). The Effect of Good Government Governance on the Financial Reports Quality: The Case of Provincial Capital Governments in Indonesia. *International Journal of Business, Management and Economics*, 2(4), 270–287. <https://doi.org/10.47747/ijbme.v2i4.385>